



INTERNALISASI NILAI INTEGRITAS PADA GENERASI MUDA UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT BEBAS KORUPSI

Bintang Alfredo Avensyah¹, Lintang Dwipa Putri², Muhammad Taufiqurrahman³

Jl. Z. A Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar

Lampung

Email : bintangalfredoevansyah@gmail.com, plintang691@gmail.com,
taufiqmtaufiqurrahman@gmail.com

***Abstrak** Corruption is a serious problem that remains a major challenge in national and state life. Efforts to eradicate corruption cannot rely solely on law enforcement, but must also be balanced with the development of integrity-based character, especially among the younger generation as the future leaders of the nation. This article aims to analyze the importance of internalizing integrity values in young people as a strategic step toward creating a corruption-free society. The method used is a literature study by reviewing various sources related to integrity, character education, and corruption prevention. The results of the discussion show that the internalization of integrity values can be carried out through stages of awareness, understanding, habituation, and the application of these values in daily life. The role of family, education, social environment, and media is also highly influential in supporting this process. With strong internalization of integrity values, it is expected that the younger generation will be able to become agents of change who actively contribute to building an anti-corruption culture and realizing a clean and integrity-based society.*

***Keywords:** integrity, internalization of values, young generation, corruption, corruption prevention*

Abstrak Korupsi merupakan permasalahan serius yang masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga perlu diimbangi dengan pembentukan karakter yang berintegritas, terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Artikel ini bertujuan menganalisis pentingnya internalisasi nilai integritas pada generasi muda sebagai langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber terkait integritas, pendidikan karakter, dan pencegahan korupsi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa internalisasi nilai integritas dapat dilakukan melalui proses kesadaran, pemahaman, pembiasaan, hingga internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, serta media juga sangat berpengaruh dalam mendukung proses tersebut. Dengan adanya internalisasi nilai integritas yang kuat, diharapkan generasi muda mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun budaya anti korupsi dan mewujudkan masyarakat yang bersih dan berintegritas.

Kata kunci : integritas, internalisasi nilai, generasi muda, korupsi, pencegahan korupsi

PENDAHULUAN

Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin, yakni corruption atau corruptus, dan kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai corruption atau corrupt, dalam bahasa Perancis sebagai corruption, dan dalam bahasa Belanda sebagai corruptie (korruptie). Korupsi secara etimologis mengandung makna kebusukan, ketidakjujuran, penyimpangan moral, dan penyalahgunaan kekuasaan. Secara umum, korupsi dipahami sebagai tindakan memanfaatkan jabatan atau wewenang untuk memperoleh keuntungan pribadi yang merugikan kepentingan umum dan negara. Menurut Robert Klitgaard dan World Bank, korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan publik untuk kepentingan

pribadi¹. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak pada melemahnya kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintahan serta menghambat pembangunan nasional. Berdasarkan berbagai kajian, korupsi di Indonesia tidak hanya terjadi pada tingkat elit, tetapi juga berakar dari perilaku-perilaku kecil yang mencerminkan rendahnya integritas individu². Upaya pemberantasan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan represif melalui penegakan hukum, tetapi juga memerlukan pendekatan preventif yang berfokus pada pembentukan karakter individu.

Dalam konteks ini, generasi muda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membawa nilai-nilai integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Integritas yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi menjadi fondasi utama dalam mencegah berkembangnya perilaku koruptif sejak dini³. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan nilai integritas. Meskipun secara pengetahuan mereka telah memahami konsep korupsi dan dampaknya, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku nyata yang mencerminkan sikap anti korupsi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik yang mengindikasikan perlunya proses transformasi nilai yang lebih mendalam, melalui pembiasaan dan keteladanan, generasi muda dapat membentuk karakter yang kuat dan mampu menolak perilaku koruptif⁴. Transformasi nilai integritas pada generasi muda menjadi penting karena perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyontek, plagiarisme, dan pelanggaran aturan, dapat menjadi awal terbentuknya perilaku koruptif di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui pendidikan anti korupsi yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku berintegritas. Selain itu, peran lingkungan juga sangat menentukan dalam proses transformasi nilai tersebut. Keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menanamkan nilai-nilai integritas secara berkelanjutan.

¹ Zainudin Hasan, Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0 (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 2–3

² Suryanto, Korupsi Moralitas, dan Integritas” *Jurnal Integritas KPK*, Vol. 4 No. 1, 2018

³ Muhammad Ilham Efendi, dkk., “Pendidikan Antikorupsi dalam Pembentukan Integritas Generasi Muda,” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol. 6 No. 3, 2024.

⁴ Ananda Firsty Caesaria, dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogi*, Vol. 3, No. 1, 2024.

Melalui pembiasaan dan keteladanan, generasi muda dapat membentuk karakter yang kuat dan mampu menolak segala bentuk perilaku koruptif. transformasi nilai integritas pada generasi muda menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang bersih dan bebas dari korupsi.

Melalui proses yang berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak, diharapkan generasi muda mampu menjadi pelopor dalam membangun budaya integritas serta mewujudkan kehidupan sosial yang lebih adil dan transparan⁵. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan nilai integritas pada generasi muda, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi nilai integritas dapat dilakukan secara efektif sebagai upaya pencegahan korupsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literature review. Dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan integritas, pendidikan karakter, dan pencegahan korupsi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang membahas mengenai transformasi nilai integritas pada generasi muda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep integritas, proses transformasi nilai, serta peran generasi muda dalam membangun budaya antikorupsi. Melalui kajian literatur tersebut, peneliti dapat menyusun pembahasan yang sistematis mengenai pentingnya penanaman nilai integritas sebagai upaya dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari praktik korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Nilai Integritas Pada Generasi Muda

Nilai integritas merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter individu yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi antara perkataan dan tindakan. Integritas tidak hanya dimaknai sebagai sikap jujur, tetapi juga mencakup

⁵ Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pedagogi, Vol. 3, No. 1, 2024.

komitmen moral dalam menjalankan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks generasi muda, integritas menjadi aspek penting yang harus dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang semakin kompleks. Integritas juga dapat dipahami sebagai nilai dasar moral yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Nilai ini berfungsi sebagai kontrol internal yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Generasi muda yang memiliki integritas tinggi cenderung mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah, serta memiliki keberanian untuk menolak perilaku yang menyimpang.⁶

Dengan demikian, integritas tidak hanya berperan sebagai nilai pribadi, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun tatanan sosial yang sehat.⁶ Pentingnya integritas bagi generasi muda semakin terlihat dalam kaitannya dengan upaya pencegahan korupsi. Generasi muda merupakan calon pemimpin masa depan yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai integritas sejak dini menjadi sangat penting agar mereka tidak terjebak dalam praktik-praktik koruptif di kemudian hari. Integritas yang kuat akan membentuk karakter yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga mampu menjadi benteng dalam menghadapi godaan korupsi. Selain itu, integritas memiliki hubungan yang erat dengan perilaku anti korupsi. Perilaku koruptif pada dasarnya berakar dari rendahnya nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam diri individu. Sebaliknya, individu yang memiliki integritas tinggi akan cenderung menolak segala bentuk kecurangan, baik dalam skala kecil maupun besar.

Dengan demikian, penguatan nilai integritas pada generasi muda merupakan langkah strategis dalam menciptakan budaya anti korupsi yang berkelanjutan di masyarakat.⁷ Nilai integritas juga memiliki keterkaitan erat dengan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Integritas tidak hanya berkaitan dengan kejujuran individu, tetapi juga mencerminkan Komitmen terhadap nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam perspektif Pendidikan anti korupsi, integritas menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter individu agar mampu menolak segala bentuk penyimpangan, termasuk korupsi. Pendidikan anti korupsi menekankan pentingnya pembentukan kesadaran moral sejak dini melalui proses pembelajaran yang berlanjutan dan sistematis.

⁶ Rina Marlina, dkk., "Penguatan Nilai Integritas pada Generasi Muda dalam Menghadapi Tantangan Global," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14 No. 1, 2024

⁷ Siti Nurhasanah, dkk., "Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Perilaku Koruptif pada Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 1, 2024.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan nilai integritas pada generasi muda, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi nilai integritas dapat dilakukan secara efektif sebagai upaya pencegahan korupsi⁸.

Realitas Integritas Generasi Muda Saat Ini

Realitas integritas generasi muda saat ini menunjukkan adanya tantangan yang cukup serius dalam pembentukan karakter, khususnya di lingkungan pendidikan. Berbagai perilaku seperti menyontek, plagiarisme, serta kurangnya kedisiplinan masih sering ditemukan dan cenderung dianggap sebagai hal yang biasa. Padahal, perilaku tersebut mencerminkan lemahnya nilai kejujuran dan tanggung jawab yang seharusnya menjadi dasar integritas individu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak berintegritas pada generasi muda merupakan bentuk awal dari korupsi dalam skala kecil (*petty corruption*). Apabila perilaku ini terus dibiarkan, maka akan membentuk pola pikir yang permisif terhadap kecurangan dan berpotensi berkembang menjadi praktik korupsi yang lebih besar di masa depan. Perilaku-perilaku tersebut pada dasarnya merupakan bentuk awal dari tindakan koruptif dalam skala kecil. Menyontek dan plagiarisme tidak hanya melanggar norma akademik, tetapi juga mencerminkan sikap tidak jujur dan tidak bertanggung jawab terhadap proses yang seharusnya dijalani secara mandiri. Jika perilaku ini terus dibiarkan, maka akan membentuk pola pikir permisif terhadap kecurangan yang berpotensi berkembang menjadi praktik korupsi di masa depan.

Dengan demikian, rendahnya integritas pada generasi muda menjadi indikator awal munculnya budaya koruptif dalam masyarakat⁹. Rendahnya integritas generasi muda tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter yang baik. Lingkungan keluarga dan pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sejak dini. Namun, ketika nilai-nilai tersebut tidak ditanamkan secara konsisten, maka individu akan lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di sekitarnya. Selain itu, lingkungan sosial yang

⁸ M. Syamsa Ardisasmita, *Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: KPK, 2006, hal 45-47.

⁹ Hasan, Z., dan Abdullah Kamalsyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Budaya Anti-Korupsi di Lingkungan Kampus," *Journal of Economic and Management (JEM)*, Vol. 5, No. 2, 2024.

permisif terhadap kecurangan juga dapat memperkuat perilaku tidak berintegritas pada generasi muda. Selain faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya dan kurangnya kesadaran individu juga menjadi faktor yang signifikan. Generasi muda sering kali terdorong untuk mengikuti kebiasaan kelompok, meskipun bertentangan dengan nilai-nilai moral.

Di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari perilaku tidak jujur menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya integritas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis melalui pendidikan dan pembinaan karakter untuk meningkatkan kesadaran serta membentuk generasi muda yang berintegritas sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat bebas korupsi¹⁰. Perkembangan teknologi digital juga turut mempengaruhi rendahnya integritas generasi muda. Kemudahan akses informasi sering kali dimanfaatkan untuk melakukan tindakan tidak jujur seperti plagiarisme dan manipulative data. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan integritas saat ini semakin kompleks karena tidak hanya berasal dari lingkungan social, tetapi juga dari perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital yang berbasis nilai moral agar generasi muda mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab¹¹.

Proses Internalisasi Nilai Integritas Pada Generasi Muda

Internalisasi nilai integritas pada generasi muda merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara bertahap hingga nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diyakini dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan perubahan dari aspek pengetahuan, sikap, hingga tindakan, sehingga nilai integritas menjadi bagian dari karakter individu. Proses internalisasi nilai integritas pada generasi muda berlangsung secara bertahap, yaitu melalui beberapa tahapan berikut :

1. Tahap pertama adalah tahap kesadaran, yaitu munculnya kesadaran individu terhadap pentingnya nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, generasi muda mulai mengenali nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

¹⁰ Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal*

¹¹ Evi Hartanti, *Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016, ha. 15-18

kedisiplinan sebagai dasar dalam berperilaku. Kesadaran ini menjadi fondasi awal dalam proses pembentukan karakter.

2. Tahap kedua adalah tahap pemahaman, generasi muda mulai memahami secara lebih mendalam makna integritas serta dampak dari perilaku tidak berintegritas. Mereka mulai menyadari bahwa tindakan tidak jujur tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada lingkungan sosial dan berpotensi mengarah pada perilaku koruptif.
3. Tahap ketiga adalah tahap pembiasaan, yaitu proses penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, generasi muda mulai membiasakan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas, baik di lingkungan pendidikan maupun sosial. Pembiasaan ini penting karena nilai integritas hanya dapat terbentuk melalui praktik yang konsisten.
4. Tahap keempat adalah tahap internalisasi, yaitu ketika nilai integritas telah tertanam dalam diri individu dan menjadi bagian dari karakter. Pada tahap ini, nilai integritas tidak lagi bersifat eksternal atau karena tekanan lingkungan, tetapi telah menjadi kesadaran pribadi yang mendorong individu untuk bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai tersebut.
5. Tahap kelima adalah tahap aktualisasi, yaitu tahap di mana individu tidak hanya menerapkan nilai integritas dalam dirinya, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Generasi muda mulai berperan aktif dalam menyebarkan nilai kejujuran, menolak perilaku curang, serta berkontribusi dalam membangun budaya antikorupsi¹².
6. Dengan demikian, proses internalisasi nilai integritas tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkelanjutan hingga nilai tersebut benar-benar melekat dalam diri generasi muda.

Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi

Internalisasi nilai integritas pada generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan media sosial. Faktor pertama adalah keluarga sebagai lingkungan pendidikan awal yang memiliki peran

¹² Muchamad Fauyan & Kadar Wati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Mudarris*, Vol. 4, No. 1,

fundamental dalam pembentukan karakter. Dalam keluarga, individu pertama kali diperkenalkan pada nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui pola asuh dan keteladanan orang tua. Keluarga yang memberikan perhatian dan pendidikan moral yang baik akan mendukung terbentuknya integritas, sedangkan kurangnya pengawasan dan keteladanan dapat menjadi hambatan dalam proses tersebut. Selain keluarga, sekolah atau kampus juga memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai integritas.

Lingkungan pendidikan formal berfungsi sebagai tempat penguatan nilai melalui aturan, kurikulum, serta pendidikan karakter yang terstruktur. Guru atau dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Dengan adanya sistem aturan dan budaya akademik yang baik, peserta didik akan terbiasa bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan akademiknya. Selanjutnya, lingkungan sosial turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan integritas generasi muda. Interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat sering kali membentuk perilaku individu melalui proses adaptasi dan penyesuaian terhadap norma yang berlaku. Lingkungan sosial yang positif akan mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, sedangkan lingkungan yang negatif dapat memicu penyimpangan perilaku dan melemahkan integritas. Bahkan, dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor dominan dalam pembentukan karakter individu.

Di era digital, media sosial menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam proses transformasi nilai integritas. Media sosial memiliki dua sisi pengaruh, yaitu positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana edukasi dan penyebaran nilai-nilai positif, termasuk kampanye kejujuran dan antikorupsi. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif, seperti normalisasi perilaku tidak jujur, penyebaran informasi yang tidak benar, serta menurunnya etika dalam berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital agar generasi muda mampu memanfaatkan media sosial secara bijak. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses transformasi nilai integritas. Keluarga yang harmonis, pendidikan yang baik, lingkungan sosial yang positif, serta penggunaan media sosial yang bijak akan mendukung terbentuknya integritas.

Sebaliknya, lemahnya peran keluarga, lingkungan yang negatif, serta penyalahgunaan media sosial dapat menjadi hambatan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas. Keempat faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan berinteraksi dalam membentuk karakter generasi muda. Keluarga memberikan dasar nilai, pendidikan memperkuatnya, sementara lingkungan sosial dan media sosial membentuk pola perilaku melalui interaksi sehari-hari. Apabila salah satu faktor tidak berjalan dengan baik, maka proses transformasi nilai integritas dapat terhambat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antar faktor untuk menghasilkan generasi muda yang berintegritas. Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai integritas sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan media dalam membentuk karakter generasi muda¹³.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai integritas pada generasi muda merupakan langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang bebas dari korupsi. Integritas tidak hanya dipahami sebagai nilai moral semata, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk karakter individu yang jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam bertindak. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sosial. Proses internalisasi nilai integritas berlangsung secara bertahap melalui kesadaran, pemahaman, pembiasaan, hingga aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan upaya yang berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak. Namun demikian, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai integritas, yang terlihat dari masih adanya perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Keberhasilan internalisasi nilai integritas sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan sosial, serta media sosial yang saling berkaitan dalam membentuk karakter individu. Apabila faktor-faktor tersebut berjalan secara sinergis, maka proses internalisasi dapat berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan generasi muda yang berintegritas tinggi. Dengan demikian,

¹³ Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid, "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 2, 2020.

internalisasi nilai integritas memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya preventif dalam pencegahan korupsi, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penanaman nilai integritas perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar generasi muda mampu menjadi pelopor dalam membangun budaya antikorupsi serta mewujudkan kehidupan sosial yang bersih, adil, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hasan, Zainudin. 2025. Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0. Bandar Lampung: UBL Press, hlm.2-3
- M. Syamsa Ardisasmita, Pendidikan Anti Korupsi, Jakarta: KPK,2006. hal 45-47.
- Evi Hartanti, Tindak Pidana Korupsi, Jakarta: Sinar Grafika, 2016, hal. 15-18
- Civil ducation, Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta: Bumi Aksara,2013, hlm.87-90.
- Pendidikan Anti Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi, Jakarta: KPK,2006, hlm. 45-47
- Tindak Pidana Korupsi, Tindak Pidana Korupsi, Jakarta: Sinar Gtafika, 2016, hlm. 15-18.
- Mendidik untuk Membentuk Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 23–25.

JURNAL :

- Hasan, Z., dan Abdullah Kamalsyah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Budaya Anti-Korupsi di Lingkungan Kampus,” *Journal of Economic and Management (JEM)*, Vol. 5, No. 2, 2024.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255
- Ananda Firsty Caesaria, dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogi*, Vol. 3, No. 1, 2024.
- Andi Hamzah, Zainudin Hasan. Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Nasional dan Internasional, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) 2025, hal.3-4

- Dewi Sartika, “Membangun Budaya Antikorupsi melalui Sosialisasi dan Pendidikan Moral Generasi Muda,” *Jurnal Kalandra*, Vol. 4, No. 1, 2025, hlm. 25–32
- Dwi Putri Lestari, dkk., “Penguatan Nilai Integritas sebagai Upaya Pencegahan Korupsi pada Generasi Muda,” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Indonesia*, 2023.
- Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid, “Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 2, 2020
- Muhammad Ilham Efendi, dkk., “Pendidikan Antikorupsi dalam Pembentukan Integritas Generasi Muda,” *Jurnal Studi Riset*, Vol. 6, No. 3, 2025, hlm. 10–18
- Muchamad Fauyan & Kadar Wati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter,” *Al-Mudarris*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 5–9.
- Muhammad Ilham Efendi, dkk., “Pendidikan Antikorupsi dalam Pembentukan Integritas Generasi Muda,” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol. 6 No. 3, 2024.
- Nindi Merliana Mita, dkk., “Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Membangun Integritas Generasi Muda Indonesia,” *Journal of the Research Center for Digital Democracy*, Vol. 1, No. 1, 2025, hlm. 45–52
- Puji Rahayu, dkk., “Penerapan Budaya Anti Korupsi melalui Pendidikan Terhadap Generasi Muda,” *Jurnal ilmu hukum*, Vol. 2, No. 9, 2024, hlm. 55–63.
- Rina Marlina, dkk., “Penguatan Nilai Integritas pada Generasi Muda dalam Menghadapi Tantangan Global,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14 No. 1, 2024.
- Suryanto, “Korupsi Moralitas, dan Integritas” *Jurnal Integritas KPK*, Vol. 4 No. 1, 2018
- Siti Nurhasanah, dkk., “Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Perilaku Koruptif pada Generasi Muda,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 1, 2024.